

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha dalam bentuk bimbingan yang dilaksanakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu, baik aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Pendidikan yang diperoleh setiap individu tentunya tidak lepas dari adanya kegiatan belajar dan pembelajaran yang diberikan pendidik kepada peserta didik. Belajar merupakan sebuah perubahan bersifat tetap yang terjadi pada seseorang akibat adanya sebuah pengalaman yang diperoleh sehingga memunculkan terjadinya perubahan perilaku (Karwono, 2018). Pembelajaran merupakan sebuah rancangan kegiatan yang mendukung proses belajar. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dapat membantu seseorang dalam belajar sehingga dapat memberi pengaruh kepada peserta didik untuk belajar. Pada hakikatnya, pembelajaran yang dilaksanakan harus memberikan sebuah perubahan dari dalam diri peserta didik melalui pengalaman yang didapatkan. Perubahan tersebut antara lain perubahan pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Tingkat keberhasilan siswa selama pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada hasil belajar yang diperoleh siswa, salah satunya adalah capaian hasil pengetahuan siswa.

Hasil belajar merupakan suatu perubahan perilaku seorang individu secara keseluruhan setelah mengikuti kegiatan belajar yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Rustin & Ekasari, 2021). Salah satu komponen hasil

belajar adalah komponen pengetahuan. Aspek pengetahuan yang diukur tingkat ketercapaiannya antara lain melalui ingatan, hafalan, pemahaman, analisis, sintesis, ataupun evaluasi (Agus, dkk. 2021). Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Nurhayati, 2019) bahwa pengetahuan untuk mengukur bagaimana proses dan hasil pencapaian peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Capaian tersebut berupa penguasaan proses kognitif (kecakapan berpikir) yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi. Kemampuan tersebut dapat dikembangkan dalam pendidikan melalui mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, salah satunya adalah mata pelajaran Matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diperoleh siswa pada Kurikulum 2013. Pelajaran yang diperoleh siswa tidak hanya membekali siswa pada kemampuan penggunaan rumus saja, melainkan juga ikut serta melibatkan siswa secara aktif dalam bernalar dan kritis dalam memecahkan masalah. Matematika terbentuk karena adanya sebuah pikiran-pikiran seseorang yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran yang dimiliki. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang saling berhubungan dengan banyak konsep. Tanpa disadari, manusia menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari, sehingga Matematika sangat penting untuk dipelajari di sekolah dasar. Maka dari itu, siswa pada jenjang sekolah dasar diharapkan mampu memperoleh capaian pengetahuan matematika yang tinggi. Capaian hasil belajar matematika yang tinggi tidak hanya dikarenakan siswa mampu memahami materi saja, tetapi juga dikarenakan dari dalam diri siswa seperti memiliki kebiasaan belajar yang baik dan memiliki keyakinan diri untuk mengikuti pelajaran matematika. Tentunya harapan setiap siswa adalah memiliki capaian pengetahuan matematika yang tinggi. Namun kadang kala siswa dengan

pemahaman matematika yang baik belum tentu memiliki keyakinan belajar. Sehingga siswa cenderung merasa tidak yakin dengan kemampuannya sendiri. Secara tidak langsung siswa menanamkan keyakinan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan.

Kenyataan yang ditemui di sekolah adalah nilai pengetahuan matematika siswa kelas V yang tergolong rendah. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada aspek pengetahuan matematika ini diduga disebabkan oleh faktor internal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi pengetahuan Matematika adalah kesehatan jasmani rohani, intelegensi, minat dan bakat, motivasi belajar, kebiasaan belajar, efikasi diri, kesiapan belajar dan lain sebagainya. Peneliti mengkaji rendahnya pengetahuan Matematika diduga disebabkan oleh faktor internal yang meliputi efikasi diri dan kebiasaan belajar.

Faktor internal yang mempengaruhi capaian pengetahuan siswa salah satunya adalah efikasi diri. Efikasi diri adalah keyakinan atau kepercayaan individu pada kemampuan yang dimiliki untuk melakukan suatu tindakan pada situasi yang dihadapi Bandura (dalam Zagoto, 2019). Efikasi diri (*self efficacy*) memegang pengaruh yang besar dalam menentukan tindakan yang dilakukan sehingga mencapai suatu tujuan. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Alfaiz, dkk. 2017) menyatakan bahwa efikasi diri adalah kemampuan seseorang dalam mengatur serta melaksanakan tindakan sehingga berpengaruh pada tingkat ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Efikasi itu sendiri dapat dibedakan menjadi dua yaitu efikasi tinggi dan efikasi rendah. Seseorang yang dapat dikatakan memiliki efikasi tinggi adalah mereka yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan mampu melakukan sesuatu tanpa adanya perasaan ragu-ragu, sedangkan

seseorang dapat dikatakan memiliki efikasi rendah apabila orang tersebut memiliki rasa percaya diri yang rendah dan belum mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Meskipun memiliki pemahaman belajar yang baik, namun jika memiliki efikasi diri yang rendah maka juga berpengaruh pada capaian pengetahuan siswa karena masih terdapat rasa ragu-ragu dan kurangnya keyakinan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, siswa yang memiliki efikasi rendah cenderung memiliki perasaan yang mudah menyerah, menghindari tugas yang dirasa menantang dan sulit dalam belajar sehingga berpengaruh pada kepercayaan diri yang rendah pula. Pendapat tersebut juga diperkuat dengan hasil penelitian (Hartati, dkk. 2021) bahwa efikasi diri memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil matematika siswa.

Faktor internal lain yaitu kebiasaan belajar yang merupakan pendukung ketercapaian siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang ditempuh siswa. Kebiasaan belajar merupakan faktor penting penentu ketercapaian hasil belajar. Djaali (dalam Hardimansyah, dkk. 2021) menyatakan bahwa kebiasaan belajar yaitu cara yang dilakukan peserta didik secara berulang ketika mereka sedang menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan tugas. Kebiasaan belajar yang baik tentunya menghasilkan hasil belajar baik. Hal ini disebabkan karena kebiasaan belajar yang baik mampu menciptakan suasana belajar yang memang benar-benar mendukung untuk belajar. Begitu juga kebiasaan belajar yang kurang baik tentunya juga berpengaruh pada ketercapaian pengetahuan siswa. Pada lingkungan sekolah banyak sekali ditemui kebiasaan belajar yang bervariasi. Siswa dengan kebiasaan belajar yang baik mampu mengatur kegiatan belajarnya dengan baik seperti mampu menyelesaikan

tugas, menerima pembelajaran dengan baik, mengatur waktu ketika belajar serta siswa siap untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wijaya, dkk. 2019) bahwa seseorang dengan kebiasaan belajar yang baik dapat memberikan dampak baik terhadap perkembangan prestasi belajarnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, capaian pengetahuan matematika diduga dipengaruhi oleh faktor internal pada diri siswa yaitu efikasi diri dan kebiasaan belajar. Adapun penyebab rendahnya pengetahuan Matematika adalah siswa memiliki kepercayaan diri yang kurang saat belajar Matematika, rendahnya minat belajar siswa sehingga siswa mudah menyerah ketika menghadapi tugas yang dirasa menantang dan siswa masih menganggap dirinya belum mampu untuk menyelesaikan tugas. Begitu juga kebiasaan belajar siswa yang kurang teratur juga diduga mempengaruhi pengetahuan Matematika. Siswa dengan kebiasaan belajar rendah cenderung menunjukkan cara belajar yang kurang teratur seperti sikap yang kurang bertanggung jawab terhadap tugasnya, kurangnya respon siswa ketika belajar di sekolah, waktu pengumpulan tugas yang masih kurang teratur dan belajar hanya saat akan ujian saja. Berdasarkan hasil wawancara bersama wali kelas setelah siswa mengikuti ulangan harian Matematika, adapun siswa yang memperoleh nilai rendah sebesar 60% dan hanya 40% siswa yang mendapat nilai tinggi. Kebiasaan belajar siswa haruslah didasari pada keyakinan individu untuk mengikuti pembelajaran. Banyak sekali ditemukan siswa yang menganggap matematika itu adalah pelajaran yang sulit dan menakutkan. Tanggapan seperti itulah yang menyebabkan siswa merasa ragu dan tidak yakin pada dirinya sendiri. Maka dari itu diperlukan adanya sebuah keyakinan dalam belajar matematika. Keyakinan yang penuh terhadap suatu hal menyebabkan siswa merasa percaya diri dalam

menjalankannya sehingga mampu memperoleh hasil yang baik, keyakinan dan kepercayaan yang dimaksud adalah efikasi diri. Walaupun siswa tersebut bisa menjawab namun rasa percaya dirinya yang rendah tentu saja menyebabkan siswa merasa tidak yakin pada dirinya. Siswa yang memiliki efikasi rendah cenderung merasa ragu dan tidak yakin pada dirinya untuk mampu menyelesaikan tugas yang dihadapi sehingga pada akhirnya cepat menyerah dalam menghadapi tantangan sulit. Maka dari itu, capaian pengetahuan matematika dapat didorong dengan efikasi diri dan kebiasaan belajar yang tinggi sehingga mencapai hasil belajar pada aspek pengetahuan yang diharapkan. Sejalan dengan penelitian (Hardimansyah, dkk. 2021) bahwa kebiasaan belajar dan efikasi diri secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dimana efikasi diri merupakan kepercayaan diri individu dalam menyelesaikan masalah dan kebiasaan belajar merupakan sebuah strategi belajar secara menetap dan berulang.

Berdasarkan pemaparan masalah tersebut, diduga yang mempengaruhi rendahnya pengetahuan matematika pada siswa adalah efikasi diri dan kebiasaan belajar. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dikaji untuk mengetahui besarnya pengaruh efikasi diri dan kebiasaan belajar terhadap pengetahuan Matematika. Oleh karena itu, secara empiris dibuktikan melalui penelitian dengan judul “Pengaruh Efikasi diri dan Kebiasaan Belajar Terhadap Pengetahuan Matematika Siswa Kelas V SD Gugus VII Kecamatan Mengwi Tahun Ajaran 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1 Rendahnya nilai pengetahuan matematika siswa atau sebanyak 60% siswa kelas V yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditentukan sekolah.
- 1.2.2 Pelajaran matematika masih dianggap sulit oleh siswa, sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar siswa serta siswa mudah merasa bosan
- 1.2.3 Siswa mengalami keraguan dalam mengambil tindakan saat kegiatan belajar
- 1.2.4 Kurang aktifnya siswa ketika belajar matematika

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat kompleksnya permasalahan yang dipaparkan pada identifikasi masalah penelitian, serta dengan mempertimbangkan segala keterbatasan yang ada, maka pengkajian ini dilakukan terbatas pada permasalahan terkait dengan rendahnya pengetahuan matematika yang diduga disebabkan oleh faktor internal pada diri siswa, yaitu efikasi diri dan kebiasaan belajar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah penelitian dan pembatasan masalah yang diuraikan, adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap pengetahuan Matematika siswa kelas V SD gugus VII Kecamatan Mengwi?

- 1.4.2 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar terhadap pengetahuan Matematika siswa kelas V SD gugus VII Kecamatan Mengwi?
- 1.4.3 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama efikasi diri dan kebiasaan belajar terhadap pengetahuan Matematika siswa kelas V SD gugus VII Kecamatan Mengwi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap pengetahuan Matematika siswa kelas V SD gugus VII Kecamatan Mengwi
- 1.5.2 Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar terhadap pengetahuan Matematika siswa kelas V SD gugus VII Kecamatan Mengwi
- 1.5.3 Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan secara bersama-sama efikasi diri dan kebiasaan belajar terhadap pengetahuan Matematika siswa kelas V SD gugus VII Kecamatan Mengwi

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dari segi teoritis maupun praktis. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, adapun manfaat yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk mengetahui besaran pengaruh efikasi diri dan kebiasaan belajar terhadap pengetahuan Matematika pada siswa kelas V SD Gugus VII Kecamatan Mengwi serta dapat memberikan dampak positif pada bidang pendidikan, dengan demikian dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, serta pengalaman yang luas untuk meningkatkan pengetahuan Matematika pada siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

Selain bermanfaat secara teoritis, penelitian ini juga memberikan manfaat secara praktis baik itu bagi siswa, guru, sekolah, serta bagi peneliti lainnya. Adapun manfaat praktis pada penelitian ini yaitu:

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siswa untuk mengoptimalkan efikasi diri dan kebiasaan belajar sehingga memberikan pengaruh terhadap pengetahuan Matematika.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang positif bagi guru serta menambah wawasan efikasi diri dan kebiasaan belajar peserta didik sehingga dapat mencapai pengetahuan Matematika yang optimal.

3. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang positif bagi Kepala Sekolah dalam mengambil keputusan untuk melaksanakan program sekolah yang sesuai serta dapat memperlancar proses pembelajaran melalui menerapkan efikasi diri yang tinggi dan kebiasaan belajar yang positif

sehingga dapat mencapai hasil pengetahuan Matematika sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

4. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi peneliti di bidang pendidikan sebagai bahan untuk mendalami objek penelitian yang sejenis.

